PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN AKSES PEMBIAYAAN DAN PERTUMBUHAN UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Muhammad Rayyan Al-Mughni 21311035

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UINVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Juni2025



Muhammad Rayyan Al-Mughni

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN AKSES PEMBIAYAAN DAN PERTUMBUHAN UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nama : Muhammad Rayyan Al-Mughni

Nomor Mahasiswa : 21311035

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Katiya Nahda, S. E., M. Sc.,

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayangnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari proses untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Perjalan menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan yang saya hadapi, dari awal proses perkuliahan hingga akhirnya sampai di tahap penulisan ini. Namun, berkat doa, dan dukungan, dan bantuan dari banyak pihak, semuanya dapat saya lewati. Dengan hati yang tulus, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat kesehatan, kekuatan, serta kelapangan hati dan pikiran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Basran Ibu Suharni, orang tua saya yang tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam doa dan semangat, serta cinta yang tak tergantikan. Segala pencapaian ini adalah buah dari pengorbanan, kasih sayang, dan keikhlasan kalian
3. Ibu Katiya Nahda, S. E., M. Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dengan penuh kesabaran selama

proses penyusunan ini. Saya sangat menghargaisegala ilmu dan waktu yang telah Ibu luangkan.

4. Keluarga besar Atok Burhan, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan kehangatan dalam setiap langkah saya menempuh pendidikan ini.
5. Teman kontrakan saya, Abeng dan Melvin, yang telah menemani hari-hari saya selama masa masa pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, serta suasana rumah yang hangat dan mendukung, yang menjadi tempat saya berproses dengan nyaman.
6. Teman- teman seperjuangan, calon sarjana cumlaude, serta sobat CTRLZ, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Ucapan terima kasih khususnya saya sampaikan kepada Frans Giovani, Ucup, Ridwan, Rafif, Athaya, Eka, dan Arifin sebagai teman diskusi yang luar biasa selama penyusunan skripsi ini.
7. Sebanyak 144 responden penelitian, yang telah dengan sukarela meluangkan waktu untuk berpartisipasi. Tanpa kalian penelitian ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.
8. Diri saya sendiri, atas keberanian untuk terus melangkah meski dalam keraguan, atas ketekunan untuk menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan, belajar, dan terus tumbuh sepanjang perjalanan ini.
9. Seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebut satu persatu, namun telah memberikan kontribusi dan dukungan yang berarti.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penyampaian. Hal tersebut semata-mata karena keterbatasan ilmu pengalaman, dan waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis dengan tulus memohon maaf apabila terdapat kekeliruan atau hal-hal yang kurang berkenan. Semoga karya sederhana ini bisa memberi manfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2025



Muhammad Rayyan Al-Mughni

PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN AKSES PEMBIAYAAN DAN PERTUMBUHAN UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Muhammad Rayyan Al-Mughni

Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

21311035@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan eksternal karena keterbatasan literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris peran literasi keuangan dalam meningkatkan akses pembiayaan dan mendorong pertumbuhan usaha di kalangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sampel sebanyak 114 pemilik UMKM, data dianalisis melalui Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS) SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap akses pembiayaan dan pertumbuhan UMKM. Selain itu, akses pembiayaan juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior dan Resource-Based View, yang menyoroti bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai sumber daya strategis yang tidak berwujud yang meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Studi ini merekomendasikan penguatan pendidikan dan peningkatan ekosistem pembiayaan untuk mendukung pengembangan UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Akses Pembiayaan, Pertumbuhan usaha.

THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY IN ENHANCING ACCES TO FINANCE AND MSME GROWTH IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Muhammad Rayyan Al-Mughni

Department of Management, Faculty of Business and Economics, Islamic

University of Indonesia

21311035@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role Indonesia's economy by contributing significantly to GDP and employment. However, many MSMEs still face challenges in accessing external financing due to limited financial literacy. This study aims to empirically examinethe role of financial literacy in improving acces to financing and fostering business growth among MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. Using a quantitative approach and a sample of 114 MSME owners, date were analyzed through Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS SEM). The result reveal that financial literacy has a significant positive effect on both acces to finance and MSME growth, Moreover, acces to financing also positively influences business growth. These findings align the Theory of Planned Behavior and the Resource-Based View, highlighting that financial literacy serves as a strategic intangible resource that enhances MSME competitiveness and sustainability. The study recommends strengthening education and improving the financing ecosystemto support MSME development.

Keywords: financial literacy, acces to financing, MSME growth.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 UMKM 8
2.1.1 Pengertian UMKM 8
2.1.2 Kinerja UMKM 9
2.1.3 Pembiayaan UMKM 11
2.2 Literasi Keuangan dan UMKM 12
2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan 12
2.2.2 Pengukuran Literasi Keuangan 13
2.2.3 Literasi Keuangan dan Pertumbuhan UMKM 13
2.2.4 Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan UMKM 14
2.3 Pengembahan Hipotesis 15
2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap akses pembiayaan 15
2.3.2 Pengaruh Akses Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Usaha 17
2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha 18
2.4 Kerangka Konseptual 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
3.1 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Dan Sampel 21
3.2 Jenis Dan Sumber Data 22
3.3 Definisi Operasional Variabel 22

3.3.1 Literasi keuangan 22
3.3.2 Akses Pembiayaan 23
3.3.3 Pertumbuhan Usaha 24
3.4 Teknik Pengumpulan Data 25
3.5 Metode Analisis Data 25
3.5.1 Uji Outer Model 26
3.5.1.1 Uji Validitas 26
3.5.1.2 Uji Reliabilitas 27
3.5.2 Uji Inner Model 28
3.5.2.1 Uji T Parsial 28
3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30
4.1 Karakteristik Responden 30
4.1.1 Jenis Kelamin Responden 30
4.1.2 Deskriptif Karakteristik Usia Responden 31
4.1.3 Pendidikan Responden 31
4.1.4 Karakteristik Pendapatan Responden 32
4.1.5 Lama Usaha 33
4.1.6 Jumlah Karyawan Responden 34
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 34
4.2.1 Literasi Keuangan 35
4.2.2 Akses Pembiayaan 36
4.2.3 Pertumbuhan Usaha 37
4.3 Hasil Penelitian 38
4.3.1 Outer Model 38
4.3.1.1 Uji Validitas 38
4.3.1.1.1 Uji Validitas Convergent 38
4.3.1.1.2 Uji Discriminant Validity 40
4.3.1.2 Uji Reliabilitas 41
4.3.1.2.1 Composite Reliability 41
4.3.1.2.2 Cronbach Alpha 41
4.3.2 Uji Inner Model 42

4.3.2.1Uji R Square 42
4.3.2.2Uji T 43
4.4 Pembahasan 45
4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan 45
4.4.2 Pengaruh Akses Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Usaha 46
4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha 47
BAB V PENUTUP 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Keterbatasan 51
5.3 Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 52

BAB I

PENDAHULUAN

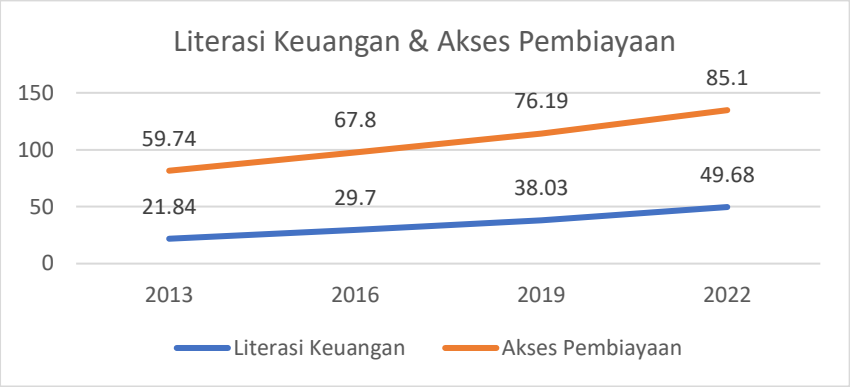
1.1 Latar Belakang

Selama bertahun-tahun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah menjadi bagian penting dari perekonomian karena memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan pekerjaan di tingkat nasional (KEMENKEU, 2024). Niaga (2024) menjelaskan bahwa UMKM menyumbang sebesar 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dengan jumlah UMKM saat ini diperkirakan sekitar 66 juta unit dengan daya tampung lapangan kerja sekitar 117 juta orang. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat baik di sektor formal maupun informal dan juga menjadi salah satu saran untuk mengurangi pengangguran di Indonesia (Adimas, 2024).

Perkembangan teknologi saat ini membuat banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan platform digital yang dinilai lebih efektif dan efisien. Saat ini banyak pelaku memanfaatkan berbagai platform digital yang ada seperti Instagram, Tiktok dan lainnya (Lestari et al., 2023), sehingga dengan adanya penggunaan teknologi dapat meningkatkan perkembangan UMKM. Di tengah banyaknya kontribusi UMKM untuk perekonomian dan perkembangan UMKM yang begitu pesat saat ini, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Indonesia, yaitu sulitnya mendapatkan akses pembiayaan atau modal (Wismanjaya & Werastuti, 2022).

Perusahaan konsultan internasional Pricewaterhouse Coopers (PWC) menjelaskan bahwa hampir 74% usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak memiliki akses terhadap pembiayaan yang disediakan lembaga keuangan (Annur, 2019). Banyak UMKM yang mengalami hambatan dalam mengakses modal akan berdampak pada kemampuan untuk mengembangkan usaha. Annur (2019) menjelaskan bahwa UMKM sulit mendapatkan pembiayaan karena tidak dapat menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembiayaan.

Mayoritas UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan literasi keuangan rendah, sehingga sulit memanfaatkan layanan keuangan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan usaha (Henry & Mutiah 2024). Survei yang dilakukan Sriani et al (2022) menunjukkan pelaku UMKM yang belum memahami literasi keuangan sebesar 60%. Penelitian yang dilakukan Adomako et al (2016) menjelaskan pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan akses modal dari lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya. Pernyataan sebelumnya didukung hasil survei literasi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (2023) menunjukkan data sebagai berikut;



Gambar 1. 1 Hubungan Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan literasi keuangan sejalan dengan peningkatan akses pembiayaan yang didapatkan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan akan meningkatkan akses pembiayaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi literasi keuangan akan berdampak pada perilaku pelaku usaha untuk bagaimana memperoleh, mengelola, dan menginvestasikan pembiayaan atau modal yang didapatkan (Melinia et al., 2024).

Literasi keuangan adalah salah satu kekuatan yang paling berpengaruh untuk mendapatkan akses keuangan (Hasan et al., 2021). Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, dan investasi (Rahmawati et al., 2023). Dengan literasi keuangan yang baik dapat mempermudah pelaku UMKM mendapatkan akses pembiayaan. Selain itu literasi keuangan yang baik juga dapat membuat pelaku UMKM mengelola usaha dengan baik sehingga usaha dapat mengalami pertumbuhan kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Musdholifah (2017) menyatakan literasi keuangan yang tinggi berarti para pelaku UMKM mengelola operasional

bisnisnya dengan lebih baik sehingga mengoptimalkan kinerjanya. Literasi keuangan membantu pengusaha dalam menilai dan membuat keputusan terkait risiko dengan lebih baik (Alvarez et al., 2023). Pernyataan tersebut didukung oleh Hasanah et al (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan literasi keuangan sangat penting bagi pemilik bisnis, karena kebangkrutan dan hilangnya pendapatan usaha dapat dipengaruhi oleh ketidakmampuan pemilik bisnis dalam melakukan literasi keuangan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqnatia et al (2021) menyimpulkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini dikarenakan tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak menjamin seseorang untuk dapat melakukan perencanaan dan evaluasi keuangan dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja dan pertumbuhan usaha. Penelitian yang dilakukan Lahallo & Warella (2020) menjelaskan pembiayaan yang diterima UMKM terbukti efektif dalam mendukung peningkatan modal usaha sehingga memperkuat kapasitas bisnis dan mendorong pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan yang tepat tidak hanya membantu UMKM memenuhi kebutuhan modal, namun juga mendorong pengembangan usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan di tengah persaingan pasar yang semakin meningkat.

Mendapatkan akses pembiayaan yang cukup adalah kunci utama untuk pengembangan bisnis terutama pada usaha kecil menengah (Batrancea et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aqida & Fitria (2019) semakin baik akses pembiayaan suatu UMKM maka semakin tinggi pertumbuhan usaha mereka.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa kemudahan akses pembiayaan memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran keuangan dalam mendorong perkembangan UMKM sebagai salah satu penggerak utama perekonomian.

Penelitian Rajamani et al (2022) menyatakan akses pembiayaan dapat membantu UMKM memenuhi kebutuhan finansial untuk mengelola modal, memperluas usaha dan menghadapi krisis yang tidak terduga dalam bisnis. Melalui akses pembiayaan yang diperoleh, pelaku UMKM memiliki peluang untuk memperkuat modal usaha, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, atau bahkan membuka cabang baru.

Selain itu, akses pembiayaan juga memungkinkan UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan. Pernyataan ini diperkuat oleh Suryani et al (2019) yang menyatakan kemampuan UMKM dalam mengakses modal memiliki dampak positif pada peningkatan usaha UMKM. Pendapat berbeda ditunjukkan oleh Nur'aeni & Widyasari (2022) yang menyatakan akses pembiayaan dari bank syariah terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena pembiayaan yang didapatkan tanpa manajemen keuangan yang baik tidak akan berdampak pada kinerja atau pertumbuhan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh literasi keuangan dan akses pembiayaan terhadap pertumbuhan usaha serta hubungan literasi keuangan terhadap akes pembiayaan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan Dan Pertumbuhan UMKM.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap akses pembiayaan pada pelaku UMKM?
2. Apakah akses pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap akses pembiayaan pada pelaku UMKM.
2. Untuk menganalisis pengaruh akses pembiayaan terhadap pertumbuhan UMKM.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai literasi keuangan dan akses UMKM terhadap keuangan, khususnya untuk memahami bagaimana keduanya mempengaruhi pertumbuhan bisnis.

2. Manfaat Praktis

Bagi pelaku UMKM penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya literasi keuangan terhadap pembiayaan dan menggunakan dana tersebut untuk pengembangan usaha. Pelaku UMKM diharapkan memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien dan mengambil keputusan yang tepat untuk pertumbuhan usahanya. Bagi pemerintah penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kebijakan yang membantu meningkatkan literasi keuangan pada akses terhadap pembiayaan bagi UMKM, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan kegiatan usaha yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008). Klasifikasi UMKM dibedakan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Usaha Mikro adalah jenis usaha yang memiliki total aset maksimal sebesar 50 juta rupiah dan omzet tahunan tidak lebih dari 300 juta rupiah. Selanjutnya, Usaha Kecil memiliki aset antara 50 juta hingga 500 juta rupiah dengan omzet tahunan berkisar antara 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah. Sementara itu, Usaha Menengah merupakan usaha dengan aset mulai dari 500 juta sampai dengan 10 miliar rupiah dan omzet tahunan yang mencapai antara 2,5 miliar hingga 50 miliar rupiah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha produktif yang umumnya dijalankan oleh individu maupun kelompok, baik yang telah berbadan hukum maupun yang masih bersifat informal tanpa status hukum resmi (Diana et al., 2022). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan inovasi produk. UMKM biasanya memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, meskipun sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan

modal, akses pasar yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang belum optimal dibandingkan dengan perusahaan besar.

2.1.2 Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan pencapaian yang dihasilkan oleh pelaku usaha, baik secara individu maupun kelompok, dalam upaya merealisasikan tujuan bisnis yang telah ditetapkan (Wicaksono & Hidayatulloh, 2022). Kinerja usaha merupakan hasil dari tingkat keberhasilan suatu entitas usaha dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara konsisten guna mencapai tujuan usaha dalam kurun waktu tertentu (Pramestiningrum & Iramani, 2020). Pertumbuhan ini menjadi indikator nyata dalam menilai kinerja, karena mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya, menghadapi persaingan, serta mempertahankan eksistensi di pasar (Kore & Septarini, 2018). UMKM yang mengalami pertumbuhan biasanya menunjukan bahwa strategi operasional, pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang berjalan secara efektif. Oleh karena itu, pertumbuhan usaha menjadi salah satu kunci dalam menilai kinerja jangka panjang UMKM.

Pertumbuhan usaha menunjukkan apakah sebuah perusahaan bisa menjalankan bisnisnya baik ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil atau produktivitas kerja (Sabilla & Wijayangka, 2019). Pertumbuhan perusahaan adalah kenaikan atau penurunan aset dari suatu perusahaan, dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu, dibandingkan tahun sebelumnya (Meilinda & Fitriasuri, 2021). Meskipun berwirausaha adalah pilihan, pengembangan, dan pertumbuhan bisnis seharusnya tidak lagi dianggap sebagai

fenomena alam karena keputusan untuk tumbuh bergantung pada kesempatan, kemampuan, dan keinginan wirausahawan untuk melakukannya (Nugraheni et al., 2023).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan operasional usaha pada periode yang lalu dan dapat dijadikan acuan untuk masa yang akan datang (Fajriah et al., 2022). Pertumbuhan usaha merupakan peningkatan dari jumlah total aset dari perusahaan selama periode waktu tertentu (Purwanti, 2021). Pertumbuhan perusahaan yang semakin pesat tentunya menuntut sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan untuk berkontribusi optimal terhadap perusahaan.

Berikut beberapa indikator pertumbuhan usaha yang digunakan dalam penelitian ini menurut Khanka dalam Indah et al (2023), yaitu:

1) Pertumbuhan Penjualan

   Mengukur peningkatan penjualan dari produk atau jasa selama periode tertentu. Indikator ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar dan meningkatkan permintaan terhadap produknya.

2) Pertumbuhan laba

   Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif mengelola biaya sekaligus menghasilkan nilai tambah. Literasi keuangan membantu pelaku usaha mengelola biaya operasional secara efisien dan memaksimalkan margin keuntungan. Kemampuan untuk membuat keputusan baik, seperti menentukan harga produk secara kompetitif,

mengelola utang, memprioritaskan investasi, serta membantu perusahaan menciptakan nilai.

3) Pertumbuhan modal

Mengukur peningkatan jumlah aset atau investasi yang dimiliki suatu perusahaan, termasuk akumulasi modal dari keuntungan. Pertumbuhan modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperkuat struktur keuangan.

2.1.3 Pembiayaan UMKM

Pembiayaan adalah pemberian atau penyaluran dana berdasarkan kontrak atau akad antara bank dengan penerima pinjaman yang berkewajiban mengembalikan dana atau uang yang disalurkan dalam jangka waktu tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Akses pembiayaan adalah kemampuan pelaku usaha untuk memperoleh layanan kredit dengan kemudahan proses, persyaratan yang fleksibel, dan suku bunga terjangkau bagi pelaku usaha (Amalia & Sungkono, 2024). Preferensi masyarakat ketika memilih akses terhadap keuangan sangat bervariasi karena setiap individu memiliki keinginan yang berbeda sesuai dengan pilihannya (Aisyah, 2013).

Pembiayaan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator menurut Lusimbo dan Muturi (2016) sebagai berikut:

1. Informasi dari institusi keuangan mengenai dukungan modal bagi UMKM.
2. Penawaran dukungan modal dari bank atau institusi keuangan (KUR).

3. Mengajukan permohonan pendanaan kepada bank atau institusi keuangan.
4. Tidak menghadapi kendala dalam mendapatkan bantuan modal.

2.2 Literasi Keuangan dan UMKM

2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai gabungan dari kesadaran finansial, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial pribadi (OECD, 2024). Dai & Suryanto (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat serta mengelola uangnya secara bijak. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan literasi keuangan adalah pemahaman dasar yang berkaitan dengan pengelolaan serta sikap terhadap keuangan (Kartini & Mashudi, 2022).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola uang dengan baik. Ini melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting guna membuat keputusan finansial yang tepat. Dengan adanya literasi keuangan, seseorang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan pribadi. Dengan kata lain, literasi keuangan dapat membantu kita mengelola keuangan agar lebih baik dan efektif.

2.2.2 Pengukuran Literasi Keuangan

Sriani et al (2022) menjelaskan terdapat 4 indikator literasi keuangan yaitu: pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen risiko yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan akan membantu memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi.
2. Manajemen kredit memungkinkan perusahaan menggunakan kredit secara bijak dan terhindar dari masalah hutang.
3. Pengelolaan tabungan dan investasi mengajarkan pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan, serta manajemen resiko membantu memahami cara melindungi aset keuangan dari berbagai potensi resiko.
4. Manajemen risiko membantu individu mengenali potensi risiko keuangan yang tak terduga dimasa yang akan datang.

2.2.3 Literasi Keuangan dan Pertumbuhan UMKM

Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam hal pengelolaan keuangan, pengalokasian investasi, serta perencanaan usaha, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan dan kelangsungan operasional bisnis (Laoli et al., 2024). Literasi keuangan yang baik dapat mendorong kelancaran operasional dan meningkatkan kinerja UMKM, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha (Aqida & Fitria, 2019). Literasi keuangan berperan penting dalam membekali pelaku

UMKM agar lebih siap menghadapi kondisi keuangan yang sulit, seperti saat krisis ekonomi, dengan cara meminimalisir berbagai risiko keuangan yang mungkin mereka hadapi (Maisyaroh & Paramita, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha kecil. Purwidianti et al (2015) menyatakan bahwa perkembangan industri kecil dipengaruhi oleh variabel atau faktor dari dalam unit usaha maupun dari luar unit usaha tersebut. Faktor internal meliputi:

1. kemampuan manajemen
2. pengalaman pemilik atau manajer
3. kemampuan akses produksi
4. jumlah modal yang dimiliki.

Sedangkan faktor eksternal meliputi:

1. dukungan pemerintah/swasta dalam bentuk bantuan teknis dan finansial.
2. kondisi perekonomian yang tercermin dari permintaan pasar domestik dan internasional.
3. penerapan teknologi dalam industri dapat meningkatkan efisiensi.

2.2.4 Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan UMKM

Pemahaman dan kemampuan UMKM dalam mengelola informasi keuangan melalui pencatatan yang teratur, seperti laporan penjualan, pembelian, arus kas, dan biaya operasional, dapat meningkatkan kredibilitas usaha sehingga mempermudah akses terhadap pembiayaan (Febriyanto et al., 2019). UMKM yang memiliki laporan keuangan yang tersusun secara komprehensif akan lebih mampu dalam mengambil keputusan terkait

permodalan secara tepat, serta memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh akses kredit untuk mendukung modal usahanya (Oktavianti, 2017).

Tingkat literasi keuangan yang tinggi memnungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan yang lebih rasional dan tepat dalam memilih produk keuangan, khususnya yang berkaitan dengan sistem kredit, serta berperan dalam mengurangi potensi risiko keuangan yang dapat merugikan di kemudian hari (Margaretha & Pambudhi, 2015). Tingkat literasi keuangan yang tinggi membuat pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan tepat dalam memilih produk keuangan, khususnya yang berkaitan dengan sistem kredit. Hal ini sangat penting karena keputusan keuangan yang bijaksana dapat mengurangi potensi risiko yang merugikan di kemudian hari seperti terjebak dalam jeratan utang atau pembiayaan yang tidak sesuai kemampuan.

2.3 Pengembahan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap akses pembiayaan

Pemahaman yang baik mengenai keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, mengatur arus kas, serta membuat keputusan keuangan yang tepat. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik akan memudahkan kreditur atau lembaga keuangan dalam menilai potensi usaha di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan keyakinan kreditur atau lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan. Dari penjelasan sebelumnya dapat diketahui literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemudahan akses

pembiayaan UMKM (Pratama & Wijayangka, 2019). Oleh karena itu penting untuk dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM dan memudahkan akses mereka ke pembiayaan. Literasi keuangan yang baik akan memudahkan pelaku UMKM membuat laporan keuangan sehingga pihak bank akan mudah memberikan akses pembiayaan kepada mereka.

Sari & Kautsar (2020) menekankan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi niat yang didasari pemahaman dan pengetahuan. Pemahaman keuangan atau literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan serta berperan penting dalam membentuk sikap positif dalam mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami produk dan layanan keuangan sehingga dapat menyusun informasi keuangan yang tepat untuk mendapatkan pembiayaan.

Selain itu dari teori *Resource-Based* dapat diartikan literasi keuangan bisa dianggap menjadi sumber daya tidak berwujud yang bisa dijadikan keunggulan kompetitif pelaku usaha yang nantinya memudahkan dalam memperoleh pembiayaan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan produk pembiayaan secara tepat, sehingga mempermudah akses pembiayaan serta meminimalkan risiko gagal bayar (Astohar et al., 2023).

Pernyataan ini didukung oleh Susan (2020) yang mengungkap adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap akses keuangan UMKM. Hasan et al (2021) menyatakan literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan akses keuangan, khususnya di kalangan masyarakat pedesaan dan berpenghasilan

rendah di Bangladesh. Hasil penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan oleh Fatoki (2021) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dengan akses keuangan oleh UKM.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan

2.3.2 Pengaruh Akses Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Usaha

Produk pembiayaan berperan dalam memberikan modal pada UMKM dalam rangka mengembangkan UMKM (Rachmawati & Yasin, 2022). Akses pembiayaan seperti kredit dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan produksi dan inovasi, sehingga mendorong keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan pertumbuhan usaha. *Resource-Based View* menekankan bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam persaingan usaha maka sebuah bisnis harus dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, sehingga akses pembiayaan yang diperoleh dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM mengelola sumber daya mereka (Kisin & Setyahuni, 2024).

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau pelaku usaha tergantung niat dan keyakinan mereka. Pelaku usaha yang memiliki akses pembiayaan yang baik akan cenderung termotivasi untuk merencanakan dan melaksanakan strategi bisnis untuk mengembangkan usaha, namun terdapat juga pelaku usaha yang mendapatkan akses pembiayaan cenderung tidak dikelola dengan baik dan menggunakan pembiayaan modal untuk kegiatan konsumtif (Nakabili et al., 2018).

Pernyataan tersebut didukung oleh Fitria (2019) yang menunjukkan akses pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Amadasun & Mutezo (2022) juga menunjukkan bahwa kemudahan akses pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha di Lesotho. Penelitian yang dilakukan oleh Esubalew & Raghurama (2020) di Ethiopia menunjukkan pembiayaan dari bank mendukung pertumbuhan UMKM karena akses pembiayaan yang didapatkan oleh UMKM bisa membantu meningkatkan modal kerja, melakukan investasi, dan mendukung ekspansi usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Sugita & Ekayan (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan yang diterima oleh UMKM, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Akses pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha.

2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha

Literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sumber pengetahuan serta informasi yang memudahkan seseorang dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik dan bijak agar dapat meningkatkan kinerja usaha (Melinia et al., 2024). Hal ini didukung oleh Susan (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha.

Theory of Planned Behavior menekankan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, memperkuat norma subjektif mengenai praktik bisnis yang baik dan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan sehingga dapat mendorong niat individu untuk mengambil tindakan

yang mendukung pertumbuhan usaha. Pernyataan sebelumnya didukung penelitian Nurbaeti et al (2019) menyatakan menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah karena perlu memahami pengelolaan keuangan yang baik, sehingga literasi keuangan menjadi aspek penting dalam mengembangkan usaha. Literasi keuangan didapatkan dan ditingkatkan oleh pelaku usaha dengan mengikuti pelatihan ataupun pendidikan.

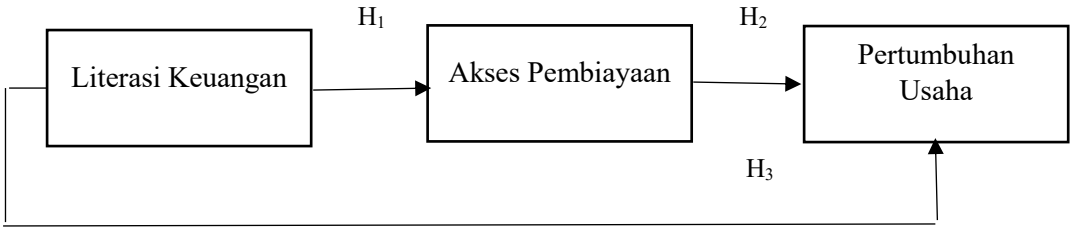
Selain itu literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam merencanakan dan mengelola sumber daya atau keuangan dengan efisien dan efektif serta menghindari keputusan yang merugikan. Ini memberikan dasar yang kuat untuk keunggulan kompetitif dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. *Resource-Based View* menekankan pentingnya kemampuan pelaku usaha dalam mencatat keuangan sebagai dasar keunggulan kompetitif dan pengambilan keputusan strategis untuk pertumbuhan usaha (Mellinia et al., 2023).

Studi yang dilakukan di Ghana oleh Tuffour et al (2022) juga menyimpulkan bahwa manajer yang paham finansial memiliki kinerja perusahaan yang baik karena pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap isu-isu keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Burchi et al (2021) menyoroti dampak literasi keuangan terhadap kewirausahaan yang menegaskan hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan Yakob et al (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha.Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dimana partisipan dipilih berdasarkan kemudahan akses atau ketersediaan (Zickar & Keith, 2024). Berdasarkan teknik pengumpulan sampel sebelumnya maka didapatkan sampel sebanyak 114 responden yang berpartisipasi dalam mengisi kuisioner penelitian.

Tabel 3. 1 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Responden	**Kuisioner disebar**	**Kuisioner kembali**	**Kuisioner tidak kembali**	**Kuisioner diolah**
Pelaku UMKM DI Kota Yogyakarta	**30**	**25**	**10**	**25**
Pelaku UMKM DI Kota Sleman	70	50	20	50
Pelaku UMKM Kota Bantul	40	30	10	30
Pelaku UMKM Kulon Progo	10	5	5	5
Pelaku UMKM Gunung Kidul	15	5	10	4
Jumlah	165	115	55	114

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan data primer, karena data didapatkan secara langsung. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama melalui wawancara, survei, kuesioner, dan lain sebagainya (Balaka, 2022). Dalam konteks penelitian ini, sumber datanya adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen sesuai dengan kerangka pemikiran pada bab sebelumnya. Variabel dalam penelitian ini didefinisikan dan dijelaskan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

3.3.1 Literasi keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi kesadaran finansial pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial pribadi (Lanciano et al., 2024). Sriani et al (2022) menjelaskan terdapat 4 indikator literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan dasar keuangan
2. Pengelolaan kredit
3. Pengelolaan tabungan dan investasi
4. Manajemen risiko

Dari Indikator sebelumnya maka didapatkan item pernyataan kuesioner untuk variabel literasi keuangan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pernyataan Kuesioner Literasi Keuangan

KODE	PERTANYAAN KUESIONER
Literasi_1	Saya secara berkala menganalisis kinerja keuangan bisnis saya
Literasi_2	Saya melakukan pembayaran kepada kreditur secara rutin
Literasi_3	Saya telah membeli asuransi untuk melindungi bisnis saya
Literasi_4	Saya memahami bagaimana cara mengajukan dan memperoleh pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan keuangan bisnis saya.
Literasi_5	Saya menyadari biaya dan manfaat dari mengakses kredit atau pinjaman.
Literasi_6	Saya memiliki kemampuan untuk menghitung suku bunga pinjaman
Literasi_7	Saya mampu mengenali dan menganalisis tren keuangan dalam bisnis saya.
Literasi_8	Saya memahami bahwa mengelola piutang dengan baik dapat membantu mengurangi kerugian dalam bisnis saya.
Literasi_9	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi.

Sumber: Diadaptasi dari (Susan, 2020).

3.3.2 Akses Pembiayaan

Pembiayaan adalah pemberian uang berdasarkan kontrak atau pengaturan antara bank dengan pihak lain, dan penerima pinjaman mempunyai pilihan untuk mengembalikan uang atau surat itu setelah jangka waktu tertentu atau membagi keuntungannya kepada anda akan diminta untuk melakukannya (Kusumaningrum et al., 2023). Pembiayaan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator menurut Lusimbo dan Muturi (2016) sebagai berikut:

1. Informasi dari institusi keuangan mengenai dukungan modal bagi UMKM.
2. Penawaran dukungan modal dari bank atau institusi keuangan (KUR).
3. Mengajukan permohonan pendanaan kepada bank atau institusi keuangan.
4. Tidak menghadapi kendala dalam mendapatkan bantuan modal.

Dari Indikator sebelumnya maka didapatkan item pernyataan kuesioner untuk variabel akses pembiayaan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pernyataan Kuesioner Akses Pembiayaan

KODE	PERTANYAAN KUESIONER
Pembiayaan_1	Layanan keuangan dari bank membantu memperbaiki dan meningkatkan stabilitas keuangan bisnis saya.
Pembiayaan_2	Layanan keuangan dari bank memudahkan bisnis saya dalam memenuhi kebutuhan dana.
Pembiayaan_3	Produk tabungan atau pinjaman yang ditawarkan bank sesuai dengan kebutuhan bisnis saya.
Pembiayaan_4	Syarat dan ketentuan pinjaman dari bank menguntungkan bagi bisnis saya.
Pembiayaan_5	Biaya untuk membuka rekening di bank terjangkau bagi bisnis saya.

Sumber: Diadaptasi dari (Susan, 2020).

3.3.3 Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha merupakan peningkatan jumlah total aset dari perusahaan selama periode waktu tertentu (Purwanti, 2021). Pertumbuhan

usaha yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan indikator menurut Indah et al (2023):

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan laba
3. Pertumbuhan modal

Dari Indikator sebelumnya maka didapatkan item pernyataan kuesioner untuk variabel pertumbuhan usaha sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pernyataan Kuesioner Pertumbuhan Usaha

KODE	PERTANYAAN KUESIONER
Pertumbuhan_1	Saya berencana menambah jumlah karyawan dalam bisnis saya.
Pertumbuhan_2	Penjualan bisnis saya tahun ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.
Pertumbuhan_3	Nilai aset bisnis saya tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.
Pertumbuhan_4	Saya berencana menambah lebih banyak aset untuk mendukung perkembangan bisnis saya.

Sumber: Diadaptasi dari (Susan, 2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan *Google form* dan dibagikan melalui sosial media seperti *Whatsapp*, *Instagram* dan lain sebagainya.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan uji SEM PLS (Structural Equation Modelling), teknik analisis SEM-PLS adalah metode pemodelan statistik berbasis varian yang digunakan untuk mengembangkan teori melalui analisis

hubungan antar konstruk laten dan indikatornya dengan fokus pada prediksi dan penjelasan varians dalam data penelitian (Hair et al., 2017).

3.5.1 Uji Outer Model

Uji model pengukuran (outer model) digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya (Ghozali & Latan, 2015). Dengan kata lain, outer model menjelaskan bagaimana setiap indikator terkait dengan variabel latennya. Uji outer dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan dalam mengukur apakah suatu instrumen penelitian sudah benar atau sah. Uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen dapat melakukan fungsi pengukurannya (Widodo et al., 2023).

1. **Discriminant Validity**

   Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya saja (Ghozali & Latan, 2015). Uji validitas diskriminan menggunakan nilai akar dari AVE (Fornell-Larcker Criterion) dengan nilai korelasi antar variabel laten, sehingga nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan valid.

2. Convergent Validity

Convergent validity didasarkan merupakan tingkat kesesuaian antara indikator dalam mengukur konstruk yang sama, yang ditunjukkan melalui korelasi positif yang signifikan antara indikator dalam satu konstruk (Hair et al., 2017). Sebuah indikator dianggap reliabel jika nilai korelasinya melebihi 0,7. Namun, dalam penelitian pengembangan skala, nilai loading antara 0,5 hingga 0,6 masih dianggap layak diterima. Syarat yang perlu dipenuhi adalah nilai AVE dan communality harus lebih dari 0,5, serta uji reliabilitas harus menunjukkan nilai di atas 0,6.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan sejauh mana hasil pengukuran akan tetap konsisten jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiarta et al., 2023). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *composite reliability* dan uji *cronbach alpha* sebagai berikut:

1. Composite Reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dikatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability diatas 0.7 (Ghozali & Latan, 2015).

2. Cronbach Alpha

Cronbach Alpha adalah nilai yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas konsistensi indikator-indikator suatu konstruk dalam mencerminkan konstruk

tersebut secara keseluruhan (Hair et al., 2017). Sebuah variabel dianggap reliabel jika hasilnya ≥ 0,7, sementara jika hasilnya < 0,6, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

3.5.2 Uji Inner Model

Inner Model bertujuan menjelaskan aspek teoritis atau konseptual dari hubungan antar variabel laten serta arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk sesuai dengan model penelitian yang dibentuk (Hair et al., 2017). Uji inner model dalam penelitian ini terdiri dari uji t parsial dan uji r-square.

3.5.2.1 Uji T Parsial

Uji t yang dikenal dengan uji parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Tahitu et al., 2024). Hair et al (2017) menjelaskan bahwa koefisien memiliki nilai signifikan apabila nilai t > 1,96 dan taraf signifikasi (P-*value*) < 5% yang menunjukkan terdapat pengaruh antara konstruk laten dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel atau melalui pemeriksaan nilai signifikan pada masing masing t hitung dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
b. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Kemudian pengambilan keputusan kedua menggunakan nilai signifikansi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai sig. kurang dari 0,05, maka variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
b. Jika nilai sig. lebih dari 0,05, maka variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan persentase keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model statistik. Dengan kata lain, R^2 merupakan perbandingan antara variasi nilai yang diprediksi model dengan variasi nilai data sebenarnya (Sihabudin et al., 2021). Uji koefisien determinasi (R^2) dalam analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa tepat garis regresi sesuai dengan data asli. Ketika nilai R^2 mencapai 1, hal ini menandakan bahwa garis regresi benar-benar cocok dengan data yang diamati. Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Statistik deskriptif karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden dalam penelitian, meliputi aspek-aspek seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan usaha, lama menjalankan usaha, dan jumlah karyawan yang bekerja. Analisis ini menggunakan nilai frekuensi dan persentase untuk setiap kategori agar memudahkan pemahaman distribusi data responden secara kuantitatif. Dengan demikian, statistik deskriptif ini menjadi dasar penting untuk memahami latar belakang responden dan konteks penelitian secara keseluruhan, serta membantu peneliti dalam interpretasi hasil dan pengambilan kesimpulan yang lebih tepat.

4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa dari total responden, terdapat 79 orang pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 76% dan 35

orang berjenis kelamin perempuan dengan Persentase 24%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	79	76 %
Perempuan	35	24 %
Total	114	100%

Sumber: Data Primer (2025)

4.1.2 Deskriptif Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui terdapat 90 orang pelaku UMKM berusia 17-30 tahun dengan persentase 79% dan 24 orang berusia 31-40 tahun dengan persentase 21%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 17-30 tahun.

Tabel 4. 2 Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
17-30 Tahun	90	79 %
31-40	24	21 %
Total	114	100%

Sumber: Data Primer (2025)

4.1.3 Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel. 4.4 mayoritas pemilik UMKM yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana, yaitu sebanyak 62 orang (55%). Sementara itu, 29 orang (25%) berpendidikan SMA, 16 orang (14%) lulusan D3, dan hanya 6

orang (6%) yang memiliki pendidikan Magister. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan tinggi, yang dapat mendukung kemampuan mereka dalam mengelola usaha.

Tabel 4. 3 Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	**Frekuensi**	**Persentase**
SMA	29	25 %
D3	16	14 %
Sarjana	62	55 %
Magister	6	6%
Total	114	100%

Sumber: Data Primer (2025)

4.1.4 Karakteristik Pendapatan Responden

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp 5 juta hingga Rp 10 juta, yaitu sebanyak 57 orang (50%). Sebanyak 33 orang (29%) memiliki pendapatan antara Rp 10 juta hingga Rp 50 juta, sementara 18 orang (16%) berpendapatan kurang dari Rp 5 juta. Hanya 6 responden (5%) yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 50 juta. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada kategori pendapatan menengah. Deskripsi karakteristik pendapatan responden bertujuan untuk mengetahui tingkat penghasilan pelaku UMKM yang menjadi bagian dari penelitian ini, sebagai cerminan kondisi ekonomi mereka dalam menjalankan usaha.

Tabel 4. 4. Karakteristik Pendapatan Responden

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Kurang dari Rp 5 juta	18	16 %
Rp 5 juta - Rp 10 juta	57	50%
Rp 10 juta - 50 juta	33	29 %
Lebih dari 50 juta	6	5 %
Total	114	100%

4.1.5 Lama Usaha

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui mayoritas responden memiliki usaha antara 1-3 tahun, yaitu sebanyak 56 orang (49%). Selanjutnya 34 responden (14%) memiliki usaha kurang dari 1 tahun, dan hanya 8 responden (7%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha berada pada tahap pengembangan awal hingga menengah.

Tabel 4. 5 Karakteristik Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 1 tahun	16	14%
1-3 Tahun	56	49%
3-5 Tahun	34	30%
Lebih dari 5 Tahun	8	7%
Total	114	100%

Sumber: Data Primer (2025)

4.1.6 Jumlah Karyawan Responden

Dari tabel 4.7 diketahui mayoritas usaha memiliki 1-5 karyawan, yaitu sebanyak 63 responden (55%). Sebanyak 35 responden (31%) menjalankan usaha secara pribadi tanpa karyawan. Usaha dengan 6-10 karyawan tercatat sebanyak 14 responden (12%), sedangkan yang memiliki lebih dari 10 karyawan hanya 2 responden (2%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha berada dalam skala kecil dengan jumlah tenaga yang terbatas. Karakteristik jumlah karyawan responden bertujuan untuk menggambarkan skala operasional usaha yang dijalankan pelaku UMKM.

Tabel 4. 6 Jumlah Karyawan Responden

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase
1-5 Orang	63	55%
6-10 orang	14	12%
Lebih dari 10 orang	2	2%
Tidak ada (usaha pribadi)	35	31 %

Sumber: Data Primer (2025)

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Menurut Ghozali (2017) menjelaskan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dengan memanfaatkan ukuran seperti rata-rata (mean), nilai maksimum, dan standar deviasi. Penentuan kategori untuk setiap variabel didasarkan pada interval kelas yang dihitung menggunakan rumus tertentu.

$$\text{Interval} = \frac{nilai\ maksimum - nilai\ minimum}{kelas\ interval}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

Tabel 4. 7 Interprestasi Jawaban Responden

Interval	Interpretasi
1,00-1,80	Sangat Rendah
1,81- 2,60	Rendah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5,00	Sangat Tinggi

Setelah interval kelas ditentukan, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata setiap indikator untuk masing-masing variabel. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

4.2.1 Literasi Keuangan

Berikut ini merupakan tabel analisis deskriptif variabel literasi menggunakan nilai rata-rata dari jawaban responden. Berikut deskriptif variabel literasi keuangan:

Tabel 4. 8 Uji Deskriptif Literasi Keuangan

Indikator	Mean	Keterangan
Literasi 1	3,97	Tinggi
Literasi 2	4,07	Tinggi
Literasi 3	3,93	Tinggi
Literasi 4	4,06	Tinggi
Literasi 5	3,96	Tinggi
Literasi 6	3,89	Tinggi

Indikator	Mean	Keterangan
Literasi 7	3,98	Tinggi
Literasi 8	4,04	Tinggi
Literasi 9	4,37	Sangat Tinggi
Total Mean		4,03

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Literasi Keuangan yang diperoleh dari 114 responden, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,03. Berdasarkan data statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Literasi Keuangan termasuk dalam kategori nilai yang tinggi. Secara keseluruhan tingkat literasi responden berada pada kategori tinggi dengan total mean sebesar 4,03.

4.2.2 Akses Pembiayaan

Berikut ini merupakan tabel analisis deskriptif variabel Akses Pembiayaan menggunakan nilai rata-rata dari jawaban responden. Berikut deskriptif variabel Akses Pembiayaan:

Tabel 4. 9 Uji Deskriptif Pembiayaan

Indikator	Mean	Keterangan
Pembiayaan 1	4,13	Tinggi
Pembiayaan 2	4,23	Sangat Tinggi
Pembiayaan 3	4,03	Tinggi
Pembiayaan 4	4,12	Tinggi
Pembiayaan 5	4,19	Tinggi
Total Mean		4,14

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Literasi Keuangan yang diperoleh dari 114 responden, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,14. Berdasarkan data statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Akses Pembiayaan termasuk dalam kategori nilai yang tinggi. Secara keseluruhan tingkat Akses Pembiayaan responden berada pada kategori tinggi dengan total mean sebesar 4,14.

4.2.3 Pertumbuhan Usaha

Berikut ini merupakan tabel analisis deskriptif variabel Pertumbuhan Usaha menggunakan nilai rata-rata dari jawaban responden. Berikut deskriptif variabel Pertumbuhan Usaha:

Tabel 4. 10 Deskriptif Pertumbuhan Usaha

Indikator	Mean	Keterangan
Pertumbuhan Usaha 1	4,25	Sangat Tinggi
Pertumbuhan Usaha 2	4,27	Sangat Tinggi
Pertumbuhan Usaha 3	4,28	Sangat Tinggi
Pertumbuhan Usaha 4	4,32	Sangat Tinggi
Total Mean		4,28

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Literasi Keuangan yang diperoleh dari 114 responden, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4, 28. Berdasarkan data statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Pertumbuhan Usaha termasuk dalam kategori nilai yang tinggi. Secara keseluruhan tingkat pertumbuhan usaha responden berada pada kategori sangat tinggi dengan total mean sebesar 4,28.

4.3 Hasil Penelitian

Analisis data penelitian menggunakan uji SEM PLS (Structural Equation Modelling). Teknik analisis SEM-PLS adalah metode pemodelan statistik berbasis varian yang digunakan untuk mengembangkan teori melalui analisis hubungan antar konstruk laten dan indikatornya dengan fokus pada prediksi dan penjelasan varians dalam data penelitian (Hair et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang dihapus karena nilai indikator (outer loading) semua di atas 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang cukup kuat dengan konstruk (variabel laten) yang diukur.

4.3.1 Outer Model

Uji model pengukuran (outer model) digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya (Ghozali & Latan, 2015) . Dengan kata lain, outer model menjelaskan bagaimana setiap indikator terkait dengan variabel latennya.

4.3.1.1 Uji Validitas

4.3.1.1.1 Uji Validitas Convergent

Konvergen validitas didasarkan merupakan tingkat kesesuaian antara indikator dalam mengukur konstruk yang sama, yang ditunjukkan melalui korelasi positif yang signifikan antara indikator dalam satu konstruk (Hair et al., 2017). Berikut hasil uji validitas convergent dalam penelitian ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Convergent

Variabel	Kode Item	Outer Loading	Batas	Ket	AVE	Batas	Ket
Literasi Keuangan	Literasi_1	0,733	0,5	valid	0,622	0,5	Valid
	Literasi _2	0,830		valid			
	Literasi _3	0,847		valid			
	Literasi _4	0,870		valid			
	Literasi_5	0,836		valid			
	Literasi_6	0,824		valid			
	Literasi _7	0,716		valid			
	Literasi_8	0,769		valid			
	Literasi_9	0,644		valid			
Akses Pembiayaan	Pembiayaan 1	0,861	0,5	valid	0,744	0,5	Valid
	Pembiayaan 2	0,918		valid			
	Pembiayaan 3	0,875		valid			
	Pembiayaan 4	0,846		valid			
	Pembiayaan 5	0,811		valid			
Pertumbuhan Usaha	Pertumbuhan_1	0,769	0,5	valid	0,569	0,5	Valid
	Pertumbuhan_2	0,879		valid			
	Pertumbuhan_3	0,532		valid			
	Pertumbuhan_4	0,793		valid			

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis validitas konvergen yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator dari ketiga variabel memiliki nilai outer loading yang memenuhi kriteria minimum. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing konstruk juga telah melampaui ambang batas 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians dari indikator-indikatornya, sehingga dapat disimpulkan

bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen dan dapat digunakan untuk pengujian model selanjutnya.

4.3.1.1.2 Uji Discriminant Validity

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya saja (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan tabel 4.13, semua nilai loading berada di atas angka minimum 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi validitas diskriminan yang artinya masing-masing indikator memang cocok digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud, dan model pengukuran ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Discriminant Validity

Indikator	Akses Pembiayaan	Literasi Keuangan	Pertumbuhan Usaha
Literasi_1	0.394	**0.733**	0.480
Literasi_2	0.476	**0.830**	0.453
Literasi_3	0.628	**0.847**	0.539
Literasi_4	0.731	**0.870**	0.514
Literasi_5	0.675	**0.836**	0.442
Literasi_6	0.598	**0.824**	0.502
Literasi_7	0.401	**0.716**	0.387
Literasi_8	0.500	**0.769**	0.368
Literasi_9	0.571	**0.644**	0.581
Pembiayaan_1	**0.861**	0.669	0.598
Pembiayaan_2	**0.918**	0.683	0.560
Pembiayaan_3	**0.875**	0.582	0.440
Pembiayaan_4	**0.846**	0.598	0.430
Pembiayaan_5	**0.811**	0.555	0.438
Pertumbuhan_1	0.388	0.439	**0.769**
Pertumbuhan_2	0.599	0.530	**0.879**
Pertumbuhan_3	0.332	0.275	**0.532**
Pertumbuhan _4	0.390	0.546	**0.793**

Sumber: Data Primer (2025)

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

4.3.1.2.1 Composite Reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dikatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability di atas 0.7 (Ghozali & Latan, 2015).

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai composite reliability untuk variabel literasi keuangan, akses pembiayaan, dan pertumbuhan usaha semuanya di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan kata lain, hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur masing-masing variabel.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Composite Reliability

Variabel	**Composite Reliability**	**Keterangan**
Akses Pembiayaan	**0,936**	**Reliable**
Literasi Keuangan	**0,936**	**Reliable**
Pertumbuhan Usaha	**0,837**	**Reliable**

Sumber: Data Primer (2025)

4.3.1.2.2 Cronbach Alpha

Cronbach Alpha adalah nilai yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas konsistensi indikator-indikator suatu konstruk dalam mencerminkan konstruk tersebut secara keseluruhan (Hair et al., 2017). Sebuah variabel dianggap reliabel jika hasilnya ≥0,7, sementara jika hasilnya <0,7, maka variabel tersebut dianggap

tidak reliabel. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh item pada variabel Literasi Keuangan, Akses Pembiayaan, dan Pertumbuhan Usaha berada di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas internal yang tinggi.

Tabel 4. 14 Uji Reliabilitas

Variabel	**Cronbach Alpha**	**Keterangan**
Akses Pembiayaan	0.914	Reliable
Literasi Keuangan	0.923	Reliable
Pertumbuhan Usaha	0.738	Reliable

Sumber: Data Primer (2025)

4.3.2 Uji Inner Model

Inner Model menjelaskan aspek teoritis atau konseptual dari hubungan antar variabel laten serta arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk sesuai dengan model penelitian yang dibentuk (Hair et al., 2017).

4.3.2.1 Uji R Square

R-Square bertujuan mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan tabel 4.16 di bawah ini, diketahui bahwa variabel literasi keuangan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap akses pembiayaan sebesar 51.8 %. Sementara itu, variabel literasi keuangan dan akses pembiayaan secara bersama-sama mampu menjelaskan pertumbuhan usaha sebesar 41,2 %. Sisanya dipengaruhi oleh pengaruh lain diluar model penelitian ini.

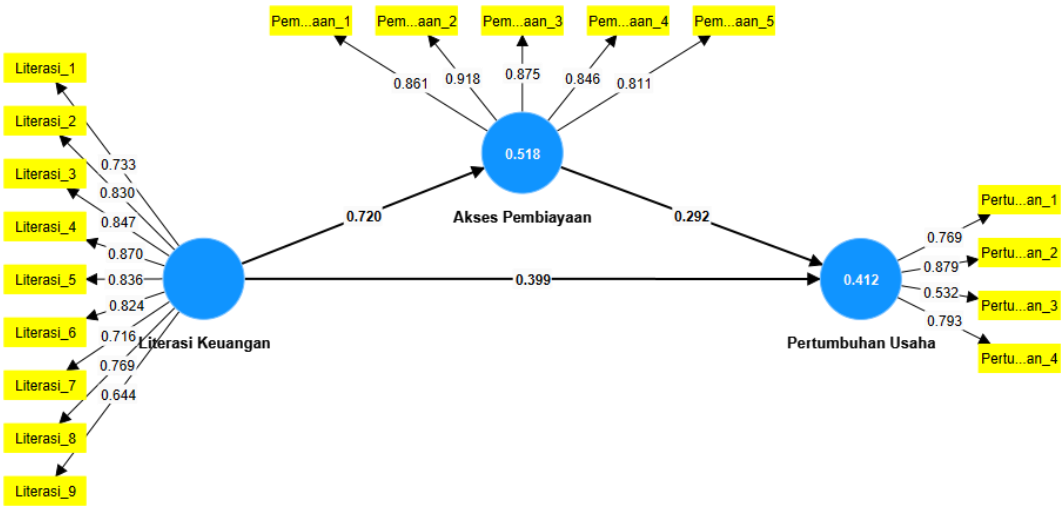
Tabel 4. 15 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Literasi > Akses Pembiayaan	0.518
Literasi dan Akses pembiayaan > Pertumbuhan Usaha	0.412

Sumber: Data Primer (2025)

4.3.2.2 Uji T

Uji t yang dikenal dengan uji parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Tahitu Et al., 2024). Hair et al (2017) menjelaskan bahwa koefisien memiliki nilai signifikan apabila nilai t>1,96 dan taraf signifikansi (P-*value*) < 5% yang menunjukkan terdapat pengaruh antara konstruk laten dalam model penelitian. Uji T dalam penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antar variabel sesuai model penelitian sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Model Penelitian

Dari model penelitian sebelumnya maka didapatkan hasil dari uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
Literasi Keuangan > Akses Pembiayaan	0,720	12,048	0.000
Akses Pembiayaan > Pertumbuhan Usaha	0,292	2,002	0.023
Literasi Keuangan > Pertumbuhan Usaha	0,399	3,063	0.001

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4.17 sebelumnya maka dapat diketahui hubungan variabel independen dengan dependen sebagai berikut:

a. Hipotesis 1 menyatakan bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap akses pembiayaan pada UMKM DI Yogyakarta.

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap akses pembiayaan memiliki nilai koefisien salur sebesar 0.720, t-statistic sebesar 12.048 dan p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dari hasil penelitian hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pertumbuhan usaha yang mereka jalankan.

b. Hipotesis 2 menyatakan bahwa pengaruh variabel akses pembiayaan terhadap pertumbuhan UMKM DI yogyakarta.

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengaruh akses pembiayaan terhadap pertumbuhan usaha memiliki nilai koefisien salur sebesar 0.292, t-statistic sebesar 2.002 dan p-value sebesar 0.023 yang lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0.05. Dari hasil penelitian hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima yaitu akses pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Dengan kata lain, semakin tinggi akses pembiayaan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM.

c. Hipotesis 3 menyatakan bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM DI Yogyakarta.

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha memiliki nilai koefisien salur sebesar 0.399, t-statistic sebesar 3.063 dan p-value sebesar 0.001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dari hasil penelitian hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai keuangan mampu membantu UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan. Semakin baik pemahaman keuangan UMKM, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan akses pembiayaan.

Selain itu dari teori *Resource-Based* dapat diartikan literasi keuangan bisa dianggap menjadi sumber daya tidak berwujud yang bisa dijadikan

keunggulan kompetitif pelaku usaha yang nantinya memudahkan dalam memperoleh pembiayaan. Literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi keuangan yang merupakan keunggulan kompetitif untuk mendapatkan akses pembiayaan dan literasi keuangan yang baik membuat pelaku UMKM memiliki pemahaman atas produk keuangan serta dapat meminimalisir resiko atas produk keuangan tersebut (Astohar et al., 2023). Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan produk pembiayaan secara tepat, sehingga mempermudah akses pembiayaan serta meminimalkan risiko gagal bayar (Astohar et al., 2023).

Pernyataan ini didukung oleh Susan (2020) yang mengungkap adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap akses pembiayaan UMKM. Studi yang dilakukan oleh Hasan et al (2021) juga menyatakan literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pembiayaan, khususnya di kalangan masyarakat pedesaan yang berpenghasilan rendah di Bangladesh. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fatoki (2021) di Afrika Selatan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dengan akses pembiayaan pada pelaku UKM.

4.4.2 Pengaruh Akses Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Usaha

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa akses pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha. Semakin mudah UMKM memperoleh pembiayaan, maka semakin besar pula peluang mereka untuk

mengembangkan usahanya, baik melalui penambahan modal, peningkatan kapasitas produksi, maupun perluasan pasar.

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau pelaku usaha tergantung niat dan keyakinan mereka. Pelaku usaha yang memiliki akses pembiayaan yang baik akan cenderung termotivasi untuk merencanakan dan melaksanakan strategi bisnis untuk mengembangkan usaha, namun terdapat juga pelaku usaha yang mendapatkan akses pembiayaan cenderung tidak dikelola dengan baik dan menggunakan pembiayaan modal untuk kegiatan konsumtif (Nakabili et al., 2018).

Pernyataan sebelumnya didukung oleh Aqida dan Fitria (2019) yang menunjukkan akses pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Amadasun dan Mutezo (2022) juga menunjukkan bahwa akses pembiayaan pada UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha yang kompetitif di Lesotho. Penelitian yang dilakukan oleh Esubalew dan Raghurama (2020) di Ethiopia menunjukkan pembiayaan dari bank mendukung pertumbuhan UMKM karena akses pembiayaan yang didapatkan oleh UMKM bisa membantu meningkatkan modal kerja, melakukan investasi, dan mendukung ekspansi usaha.

4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha. Semakin baik

pemahaman keuangan UMKM, semakin besar peluang usaha mereka untuk berkembang.

Theory of Planned Behavior menekankan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, memperkuat norma subjektif mengenai praktik bisnis yang baik dan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan sehingga dapat mendorong niat individu untuk mengambil tindakan yang mendukung pertumbuhan usaha. Pernyataan sebelumnya didukung Nurbaeti et al (2019) yang menyatakan menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah karena perlu memahami pengelolaan keuangan yang baik, sehingga literasi keuangan menjadi aspek penting dalam mengembangkan usaha. Literasi keuangan didapatkan dan ditingkatkan oleh pelaku usaha dengan mengikuti pelatihan ataupun pendidikan.

Selain itu literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam merencanakan dan mengelola sumber daya atau keuangan dengan efisien dan efektif serta menghindari keputusan yang merugikan. Ini memberikan dasar yang kuat untuk keunggulan kompetitif dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Teori *Resource-Based View* menekankan bahwa pentingnya kapabilitas yang dimiliki pelaku usaha menjadi keunggulan kompetitif dalam manajemen keuangan serta menerapkan pencatatan keuangan untuk pengambilan keputusan yang strategis untuk pertumbuhan usaha (Mellinia et al., 2023).

Pernyataan sebelumnya didukung dengan penelitian di Ghana oleh Tuffour et al (2022) yang menyimpulkan bahwa manajer yang paham finansial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Burchi et al (2021) juga menyoroti dampak literasi keuangan terhadap kewirausahaan yang menegaskan hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan jumlah responden 114 pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan. Semakin tinggi pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka semakin besar pula peluang mereka memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan, memahami produk keuangan, serta memenuhi persyaratan administrasi dalam pengajuan pembiayaan
2. Akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Kemudahan dalam memperoleh pembiayaan memungkinkan pelaku usaha untuk memperbesar kapasitas produksi, memperluas pasar, serta melakukan inovasi dalam kegiatan operasional. Dengan dukungan pembiayaan yang memadai, UMKM dapat meningkatkan performa dan pertumbuhan usahanya secara berkelanjutan.
3. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efisien,

membuat perencanaan keuangan yang tepat, dan mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlangsungan serta pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

5.2 Keterbatasan

1. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kemampuan literasi keuangan dan akses pembiayaan hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap pertumbuhan usaha sebesar 41,2 %. Artinya, masih terdapat sekitar 58,8 % variasi pertumbuhan usaha yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
2. Waktu pengumpulan data kuesioner kurang efisien karena pembagian kuesioner secara online dan tidak melalui pendampingan peneliti.

5.3 Saran

1. Karena literasi keuangan dan akses pembiayaan hanya mampu menjelaskan 41,2 % dari pertumbuhan UMKM, maka penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi pertumbuhan usaha. Misalnya seperti inovasi, strategi pemasaran, kemampuan digital, jaringan bisnis dan lain sebagainya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan pembagian kuesioner secara langsung agar responden dapat bertanya jika ada beberapa pertanyaan yang kurang dipahami dan tidak menunda pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The Moderating Influence Of Financial Literacy On The Relationship Between Access To Finance And Firm Growth In Ghana. *Venture Capital*, *18*(1), 43–61. Https://Doi.Org/10.1080/13691066.2015.1079952

Aisyah, S. (2013). *Preferensi Usaha Kecil Dan Mikro Di Pasar Baru Cikarang Dalam Memilih Akses Pembiayaan*.

Ajzen, I. (1985). *From Intentions To Actions: A Theory Of Planned Behavior Icekajzen*.

Alvarez, R. G., Conde, J. G., Valeiras, E. L., & Loureiro, M. G. (2023). Beliefs And Attitudes Of Canarians Towards The Chilean Linguistic Variety. *Lenguas Modernas*, *62*, 183–209. Https://Doi.Org/10.13039/501100011033

Amadasun, D. O. E., & Mutezo, A. T. (2022). Influence Of Access To Finance On The Competitive Growth Of Smes In Lesotho. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, *11*(1). Https://Doi.Org/10.1186/S13731-022-00244-1

Amalia, & Sungkono. (2024). Analisis Peran Lembaga Keuangan Dalam Peningkatan Akses Modal Usaha Kecil Dan Menengah Pada Umkm Karawang. *Jurnal Sains Student Research*, *2*.

Annur. (2019, June 28). *Survei Pwc: 74% Umkm Belum Dapat Akses Pembiayaan*. Katadata.

Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019a). Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Management*, *8*(2), 121. Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Djom

Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019b). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan Umkm Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang . *Diponegoro Journal Of Management*, *8*(2337–3792), 107–121.

Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019c). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan Umkm Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Management*, *8*(2), 107–121. Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Djom

Astohar, A., Dyah Praptitorini, M., Ihsan, M., Suyatno, Y., Aulia, J., S1, A., & Totalwin, S. (2023). Peran Inklusi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Semarang. *Jurnal Akuntan Publik*, *1*(3), 426–443. Https://Doi.Org/10.59581/Jap-Widyakarya.V1i3.2682

Balaka, Muh. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Bangun, C. S., Suhara, T., & Husin, H. (2023). The Application Of Theory Of Planned Behavior And Perceived Value On Online Purchase Behavior. *Technomedia Journal*, *8*(1sp), 123–134. Https://Doi.Org/10.33050/Tmj.V8i1sp.2074

Barney, J. B. (2001). Resource-Based Theories Of Competitive Advantage: A Ten-Year Retrospective On The Resource-Based View. *Journal Of Management*, *27*(6), 643–650. Https://Doi.Org/10.1177/014920630102700602

Batrancea, L. M., Balcı, M. A., Chermezan, L., Akgüller, Ö., Masca, E. S., & Gaban, L. (2022). Sources Of Smes Financing And Their Impact On Economic Growth Across The European Union: Insights From A Panel Data Study Spanning Sixteen Years. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(22). Https://Doi.Org/10.3390/Su142215318

Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The Theory Of Planned Behavior: Selected Recent Advances And Applications. In *Europe's Journal Of Psychology* (Vol. 16, Issue 3, Pp. 352–356). Psychopen. Https://Doi.Org/10.5964/Ejop.V16i3.3107

Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The Effects Of Financial Literacy On Sustainable Entrepreneurship. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(9). Https://Doi.Org/10.3390/Su13095070

Cammarata, M., Scuderi, A., Timpanaro, G., & Cascone, G. (2024). Factors Influencing Farmers' Intention To Participate In The Voluntary Carbon Market: An Extended Theory Of Planned Behavior. *Journal Of Environmental Management*, *369*. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jenvman.2024.122367

Dai, R. M., & Suryanto. (2019). Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran Di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, *8*, 43–48.

Dasuki, R. E. (2021). Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *12*, 447–454.

Diana, Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, *3*.

El Hafidy, A., Rachad, T., & Idri, A. (2024). Understanding Aberrant Driving Intentions Based On The Theory Of Planned Behavior: Literature Review And Meta-Analysis. *Journal Of Safety Research*, *90*, 225–243. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jsr.2024.05.005

Elia, S., Giuffrida, M., Mariani, M. M., & Bresciani, S. (2021). Resources And Digital Export: An Rbv Perspective On The Role Of Digital Technologies And Capabilities In Cross-Border E-Commerce. *Journal Of Business Research*, *132*, 158–169. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jbusres.2021.04.010

Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The Mediating Effect Of Entrepreneurs' Competency On The Relationship Between Bank Finance And Performance Of Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes). *European Research On Management And Business Economics*, *26*(2), 87–95. Https://Doi.Org/10.1016/J.Iedeen.2020.03.001

Evelyna, F. (2021). Feby Evelyna-Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online Pada Generasi Milenial Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online Pada Generasi Milenial. *Jbma*, *8*(1).

Fahky P, A. R. (2024, November 7). *Umkm Pilar Penting Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Antaranews. Https://Www.Antaranews.Com/Berita/4450605/Umkm-Pilar-Penting-Penggerak-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *7*, 1–12.

Fatoki, O. (2021). Access To Finance And Performance Of Small Firms In South Africa: The Moderating Effect Of Financial Literacy. *Wseas Transactions On Business And Economics*, *18*, 78–87. Https://Doi.Org/10.37394/23207.2021.18.9

Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *9*(2).

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd Ed.). Badan Penerbit Universitas Dipenegoro Semarang.

Giawati, R., & Saragih, L. (2020). Analisis Resources Based View (Rbv) Studi Kasus: Pada Yayasan Pendidikan Gkps. *Manajemen : Jurnal Ekonomi Usi*, *2*(1), 1–17.

Hair, J. F. ., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, Marko. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)*. Sage.

Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021a). How Does Financial Literacy Impact On Inclusive Finance? *Financial Innovation*, *7*(1). Https://Doi.Org/10.1186/S40854-021-00259-9

Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021b). How Does Financial Literacy Impact On Inclusive Finance? *Financial Innovation*, *7*(1). Https://Doi.Org/10.1186/S40854-021-00259-9

Hasanah, A. N., Nurbaeti, & Nirbita, B. N. (2023). Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Bidang F&B Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, *9*(26857057), 89–95.

Henry, & Mutiah, D. (2024, May 18). *64 Persen Umkm Di Indonesia Dikelola Perempuan, Pemodalan Dan Literasi Keuangan Jadi Tantangan Utama*. Liputan6.

Indah, F. R., Dahmiri, & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Strategi Pertumbuhan Usaha Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *11*(2), 65.

Iqnatia, Y., Nurmatias, & Pangestuti, D. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *9*(26139774), 213–228.

Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). *Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember*. *10*(2), 154–164.

Kemenkeu. (2024, October 28). *Tujuh Tahun Mendukung Usaha Mikro Bertumbuh: Evaluasi Dan Tantangan*. Kemenkeu.

Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*.

Kore, E. L. R., & Septarini, D. F. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Umkm Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). *April*, *Ix*(1), 22–37. Www.Depkop.Go.Id

Kusumaningrum, R., Dinny, R., Ryandika Zulkarnaen, M., Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor, F., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil Bogor, S. (2023). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, *Ii*, 38–46. Https://Jurnal.Febi-Inais.Ac.Id/Ojspengabdian/Index.Php/Sahiddevelopmentj

Lahallo, F. F., & Warella, S. Y. (2020). *Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Distrik Aimas Kabupaten Sorong)*. *1*(1), 17–30. Http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Fkb□Page17

Lanciano, E., Previati, D., Ricci, O., & Santilli, G. (2024). Financial Literacy And Sustainable Finance Decisions Among Italian Households. *Journal Of Economics And Business*. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jeconbus.2024.106220

Laoli, Y., Desfrida, M., & Ginting, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Umkm Kota Kisaran. In *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 8, Issue 10).

Lestari, A. W., Sari, R. P., Hidayah, S. N., & Hakim, H. F. (2023). Strategi Manajemen Pemasaran Umkm Di Generasi Z Terhadap Citra Merk. *Seminarnasional&Callforpaper*, 236–241.

Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). *International Journal Of Economics, Commerce And Management Financial Literacy And The Growth Of Small Enterprises In Kenya: A Case Of Kakamega Central Sub-County, Kenya*. Http://Ijecm.Co.Uk/

Maisyaroh, A., & Paramita, S. (2018). Pengaruh Persyaratan Kredit, Literasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Akses Kredit Formal Pada Umkm Di Sidoarjo. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, *6*, 270–277.

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, *17*(1). Https://Doi.Org/10.9744/Jmk.17.1.76-85

Meilinda, & Fitriasuri. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Usaha*.

Melinia, E., Suripto, S., & Harori, M. I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, Dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Sektor Kuliner Di Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, *14*(2), 100–111. Https://Doi.Org/10.33592/Jiia.V14i2.4742

Mellinia, P. S., Setyorini, T. C., & Budiarti, L. (2023). Strategi Pemulihan Umkm Kuliner Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Maneksi*, *12*(4), 2023.

Nakabili, L. S., Wardani, D. K., & Prabowo, A. A. (2018). Pengaruh Fasilitas Kredit Bank Terhadap Kinerja Umkm Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel

Intervening. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*. Https://Doi.Org/10.29407/Jae.V5i3.14089

Niagaasia. (2024, August 28). *Kontribusi Umkm Terhadap Pdb Indonesia 60,51 Persen Dan Serap 96,92 Tenaga Kerja*. Niagaasia.

Nugraheni, R. D., Inayah, I., Soesilowati, E. S., Mulyaningsih, Y., Saptia, Y., Riset, D. B., & Nasional, I. (2023). Niat Pertumbuhan Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Ukm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *31*(2). Https://Doi.Org/10.55981/Jep.2023.909

Nur'aeni, N., & Widyasari, W. (2022). Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Akses Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Yang Dimiliki Muslim Di Kabupaten Bandung. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, *14*(2), 116–129. Https://Doi.Org/10.35313/Ekspansi.V14i2.4425

Nurbaeti, I., Mulyati, S., Sugiharto, B., Tinggi, S., & Sutaatmadja, I. E. (2019). The Effect Of Financial Literacy And Accounting Literacy To Entrepreneurial Intention Using Theory Of Planned Behavior Model In Stie Sutaatmadja Accounting Students. *Jurnal Of Accounting For Sustainable Society (Jass)*.

Oecd. (2024). *Recommendation Of The Council On Financial Literacy*. Http://Legalinstruments.Oecd.Org

Oktavianti, V. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Surabaya*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat*.

Pakpahan, S. R., & Nikmah. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, Dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(4), 4797–4812. Https://Doi.Org/10.47467/Alkharaj.V6i4.1037

Pramestiningrum, D. R., & Iramani, I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Timur. *Journal Of Business And Banking*, *9*(2), 279. Https://Doi.Org/10.14414/Jbb.V9i2.1750

Pratama, Y. W., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan Pada Umkm. *Manajemendanbisnis*, *3*(2655–8327), 378–388.

Purwanti, T. (2021). Titik Purwanti. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *5*, 858–865.

Purwidianti, W., Septin, T., & Rahayu, M. (2015). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Dan Menengah Di Purwokerto Utara (Wida Purwidianti Dan Tri Septin M Rahayu) Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Dan Menengah Di Purwokerto Utara*.

Rachmawati, D. W., & Yasin, A. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Umkm Nasabah Bsi Kcp Mojopahit 2. In *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* (Vol. 5, Issue 2). Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jeij

Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya . *Jurnalilmumanajemen*, *5*, 1–7.

Rahmawati, A., Wahyuningsih, S. H., & Garad, A. (2023). The Effect Of Financial Literacy, Training And Locus Of Control On Creative Economic Business Performance. *Social Sciences And Humanities Open*, *8*(1). Https://Doi.Org/10.1016/J.Ssaho.2023.100721

Rajamani, K., Jan, N. A., Subramani, A. K., & Raj, A. N. (2022). Access To Finance: Challenges Faced By Micro, Small, And Medium Enterprises In India. *Engineering Economics*, *33*(1), 73–85. Https://Doi.Org/10.5755/J01.Ee.33.1.27998

Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *3*, 145–152.

Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*.

Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis Spss*. Cv.Penapersada.

Sriani, P. P. I., Suci, M., & Heryanda, K. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Demografi Pengusaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kelurahan Banyuning. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *13*(1), 60–70. Https://Doi.Org/10.23887/Jippg.V3i2

Sugiarta, R. D., Arofiati, F., & Rosa, E. M. (2023). Validity And Reliability Of Research Instruments On The Effect Of Motivation On Nurse Performance In Moderation With Nurse Credentials. *Jmmr (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, *12*(1). Https://Doi.Org/10.18196/Jmmr.V12i1.6

Sugita, I. K. D. N., & Ekayan, N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan Umkm Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, *8*(1), 118–126. Https://Doi.Org/10.47329/Jurnal_Mbe.V8i1.845

Suryani, E., Wahyulina, S., & Hidayati, S. A. (2019). Akses Usaha Kecil Dan Mikro (Ukm) Terhadap Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus Ukm Di Kota Mataram . *Jurnalsosialekonomidanhumaniora*, *5*(2461–0720), 186–202.

Susan, M. (2020). Financial Literacy And Growth Of Micro, Small, And Medium Enterprises In West Java, Indonesia. In *International Symposia In Economic Theory And Econometrics* (Vol. 27, Pp. 39–48). Emerald Group Publishing Ltd. Https://Doi.Org/10.1108/S1571-038620200000027004

Tahitu, A., Tutuhatunewa, A. R., & Fadirubun, V. M. (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon. *Jurnalbadapati*, *6*, 53–72.

Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2022). Assessing The Effect Of Financial Literacy Among Managers On The Performance Of Small-Scale Enterprises. *Global Business Review*, *23*(5), 1200–1217. Https://Doi.Org/10.1177/0972150919899753

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008). Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/39653/Uu-No-20-Tahun-2008

Wicaksono, E. T., & Hidayatulloh, A. (2022). Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Edukasi*, *10*, 137–142. Https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Edukasi

Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Sciencetechnodirect.

Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy And Financial Performance Of Small And Medium-Sized Enterprises. *The South East Asian Journal Of Management*, *15*(1), 72–96. Https://Doi.Org/10.21002/Seam.V15i1.13117

Zickar, M. J., & Keith, M. G. (2024). Annual Review Of Organizational Psychology And Organizational Behavior Innovations In Sampling: Improving The Appropriateness And Quality Of Samples In Organizational Research. *Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav. 2023*, *10*, 21. Https://Doi.Org/10.1146/Annurev-Orgpsych-12092.

Lampiran. 1 Kuisioner Penelitian

KUESIONER

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

☐	Laki-laki	☐	Perempuan

3. Usia :

☐	17-30 Tahun	☐	41-50 Tahun
☐	31-40 Tahun	☐	>50 Tahun

4. Pendidikan :

☐	SMA/SMK	☐	D3
☐	Sarjana	☐	Lainnya

5. Pendapatan per bulan :

☐	<Rp.4,5 Juta	☐	Rp.7 – 10 Juta
☐	Rp.4,5 – 7 Juta	☐	>10 Juta

6. Lama Usaha :

☐	<1 Tahun	☐	6-10 Tahun
☐	1-5 Tahun	☐	>10 Tahun

Lampiran 1. **Identitas Responden**

B. Tata Cara Pengisian Kuisioner:

Berilah tanda silang (x) pada kolom masing-masing pernyataan di bawah ini yang menurut Anda sesuai dengan apa yang Anda rasakan.

Keterangan Kuisioner :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Lampiran 2. Tata Cara Pengisian Kuesioner

A. Literasi Keuangan

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya secara berkala menganalisis kinerja keuangan bisnis saya					
2.	Saya melakukan pembayaran kepada kreditur secara rutin					
3.	Saya telah membeli asuransi untuk melindungi bisnis saya					
4.	Saya memahami bagaimana cara mengajukan dan memperoleh pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan keuangan bisnis saya.					
5.	Saya menyadari biaya dan manfaat dari mengakses kredit atau pinjaman.					
6.	Saya memiliki kemampuan untuk menghitung suku bunga pinjaman					
7.	Saya mampu mengenali dan menganalisis tren keuangan dalam bisnis saya.					
8.	Saya memahami bahwa mengelola piutang dengan baik dapat membantu mengurangi kerugian dalam bisnis saya.					
9.	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi.					

B. Akses Pembiayaan

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Layanan keuangan dari bank membantu memperbaiki dan meningkatkan stabilitas keuangan bisnis saya.					
2.	Layanan keuangan dari bank memudahkan bisnis saya dalam memenuhi kebutuhan dana.					
3.	Produk tabungan atau pinjaman yang ditawarkan bank sesuai dengan kebutuhan bisnis saya.					
4.	Syarat dan ketentuan pinjaman dari bank menguntungkan bagi bisnis saya.					
	Biaya untuk membuka rekening di bank terjangkau bagi bisnis saya.					

C. Pertumbuhan Usaha

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berencana menambah jumlah karyawan dalam bisnis saya.					
2	Penjualan bisnis saya tahun ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.					
3	Nilai aset bisnis saya tahun ini mengalami peningkatan					

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
	dibandingkan tahun sebelumnya.					
4.	Saya berencana menambah lebih banyak aset untuk mendukung perkembangan bisnis saya.					

Lampiran 3. Indikator Pertanyaan

Lampiran. 2 Tabulasi Kuesioner

Jenis Kelamin	Jenis Kelamin2	Jenis Kelamin3	Jenis Kelamin4
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Magister	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM

Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM

Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	31-40 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Magister	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Magister	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM

Perempuan	31-40 Tahun	Magister	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Magister	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM

Laki-Laki	31-40 Tahun	Magister	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	31-40 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	31-40 Tahun	D3	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM

Laki-Laki	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Magister	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Laki-Laki	17-30 Tahun	Sarjana	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM
Perempuan	17-30 Tahun	SMA/SMK	Ya, saya memiliki/mengelola UMKM

Berapa rata-rata omzet usaha Anda per bulan?	**Berapa lama usaha UMKM Anda telah berjalan?**	**Berapa jumlah karyawan dalam usaha Anda?**
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	Lebih dari 5 tahun	6 - 10 orang
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Lebih dari Rp50 juta	1 - 3 tahun	Lebih dari 10 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	Lebih dari 5 tahun	1 - 5 orang
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	Lebih dari 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	Lebih dari 5 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Kurang dari Rp5 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	6 - 10 orang
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Kurang dari Rp5 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Kurang dari Rp5 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Lebih dari Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang

Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Kurang dari Rp5 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Kurang dari Rp5 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	Lebih dari 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	6 - 10 orang
Lebih dari Rp50 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	6 - 10 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	Lebih dari 5 tahun	Lebih dari 10 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)

Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	Kurang dari 1 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	6 - 10 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	Lebih dari 5 tahun	6 - 10 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	6 - 10 orang
Lebih dari Rp50 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Kurang dari Rp5 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang

Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	6 - 10 orang
Lebih dari Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	Kurang dari 1 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	6 - 10 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	6 - 10 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Kurang dari Rp5 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Lebih dari Rp50 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	6 - 10 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	Lebih dari 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Kurang dari Rp5 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)

Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	6 - 10 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	6 - 10 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	1 - 3 tahun	1 - 5 orang
Rp5 juta - Rp10 juta	3 - 5 tahun	1 - 5 orang
Rp10 juta - Rp50 juta	Kurang dari 1 tahun	Tidak ada (usaha pribadi)
Rp10 juta - Rp50 juta	3 - 5 tahun	6 - 10 orang

Literasi_1	Literasi_2	Literasi_3	Literasi_4	Literasi_5	Literasi_6	Literasi_7	Literasi_8	Literasi_9
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	4	4	3
5	1	1	1	1	1	4	1	3

5	5	3	3	3	3	4	4	4
4	5	3	4	4	4	4	4	4
4	5	3	3	3	3	3	5	5
5	4	3	5	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	5	4	5
5	5	5	5	5	2	5	2	4
5	5	3	3	3	3	4	4	3
4	4	5	4	4	5	4	4	4
5	3	3	3	3	3	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	3	5	4	4	4	5	5
3	3	3	3	3	1	2	2	5
3	4	4	3	3	3	3	3	5
3	4	4	4	4	4	4	4	5
1	2	3	3	3	4	4	2	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	3	3	3	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	5	4
1	3	2	1	3	2	4	5	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	2	3	3	3	4
3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	4	3	3	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	5	5	5
5	3	4	4	5	5	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	4
3	2	4	4	3	2	3	3	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	3	2	4	3	3	4
4	4	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	4	5	4	5	2	4	5
4	3	3	4	4	3	3	3	5
5	3	4	5	5	5	3	4	5
4	4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	3	4	4	4	4
2	2	2	3	3	3	2	3	4
1	2	1	3	1	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5
3	3	3	3	2	3	3	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	3	4
4	5	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4

1	2	3	4	5	1	2	3	1
3	5	4	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	3	3	3	4
3	3	4	4	3	4	4	4	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	3	4	5
5	4	2	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4
5	5	5	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	5
5	5	4	5	4	4	4	4	5
4	4	5	5	5	4	4	4	5
5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4

Pembiayaan_1	Pembiayaan_2	Pembiayaan_3	Pembiayaan_4	Pembiayaan_5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
2	3	3	3	3
1	1	1	1	1
3	3	3	3	3
4	4	3	3	4
5	4	2	2	2
4	4	4	4	4
3	4	4	3	4
5	5	5	4	3
5	5	4	4	4
3	4	3	3	4
4	5	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	4	5	5
5	5	4	4	4
3	3	3	4	3
3	3	3	4	4
4	3	3	3	5
5	5	4	3	4
4	4	2	3	4
4	4	4	4	4
3	3	3	3	5
5	5	5	4	5
4	5	5	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
3	4	5	4	4
5	5	5	5	5
3	4	3	4	4
5	5	5	5	5
1	3	4	3	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	5

4	4	3	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
3	3	3	4	4
5	5	4	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	3	3
5	5	5	5	5
4	5	5	4	4
4	4	5	4	4
5	5	4	4	4
4	4	3	4	4
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3
4	4	3	4	5
4	4	4	4	4
3	3	3	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	3	3	4
5	5	5	5	5
4	4	3	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	5	4	4	5
5	5	4	5	5
5	5	5	5	5
3	3	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
3	3	1	1	3
4	4	4	3	4
2	3	3	3	3
4	4	4	4	4
4	5	4	4	4
4	4	4	4	4

4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
1	2	3	4	5
3	3	3	5	3
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
4	5	4	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	5	5	4
5	5	4	4	4
5	4	4	4	3
4	5	5	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
4	5	5	5	5
5	5	4	4	4
5	4	4	5	4
4	4	4	5	4

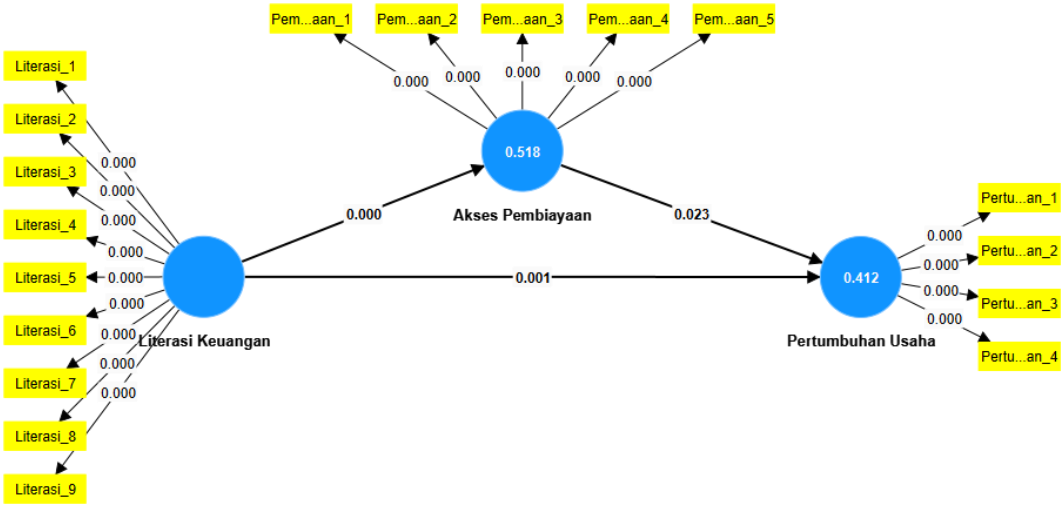
Pertumbuhan_1	Pertumbuhan_2	Pertumbuhan_3	Pertumbuhan_4
5	5	5	5
3	4	4	5
3	2	3	4
5	3	3	5

4	4	4	5
4	4	4	5
5	5	5	5
5	5	4	4
4	3	3	4
5	3	4	4
2	5	2	5
5	4	4	4
3	3	4	4
4	3	4	4
4	4	5	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	4	5
5	5	4	4
3	3	3	3
4	3	5	4
4	3	2	3
5	5	4	4
5	5	4	4
4	5	5	4
5	5	4	5
5	5	5	5
5	5	4	5
5	5	5	5
5	4	4	4
5	5	5	5
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	3	5
1	3	5	2
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	5	4
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	5	5
5	5	5	5
4	4	3	4

5	5	5	4
4	4	4	4
3	3	3	4
5	5	4	4
4	5	4	5
4	4	4	4
5	5	5	5
5	5	4	5
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	5	4
5	5	4	3
3	3	5	3
5	5	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	4	5
5	5	5	5
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	4	3
5	5	5	5
3	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
1	4	5	4
5	5	4	4
5	5	5	5
4	4	5	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
2	4	5	4
3	3	4	3
4	4	4	4
5	5	4	4
5	4	4	4
4	4	4	4
4	4	5	5
3	5	4	5
4	4	4	4
4	4	4	4

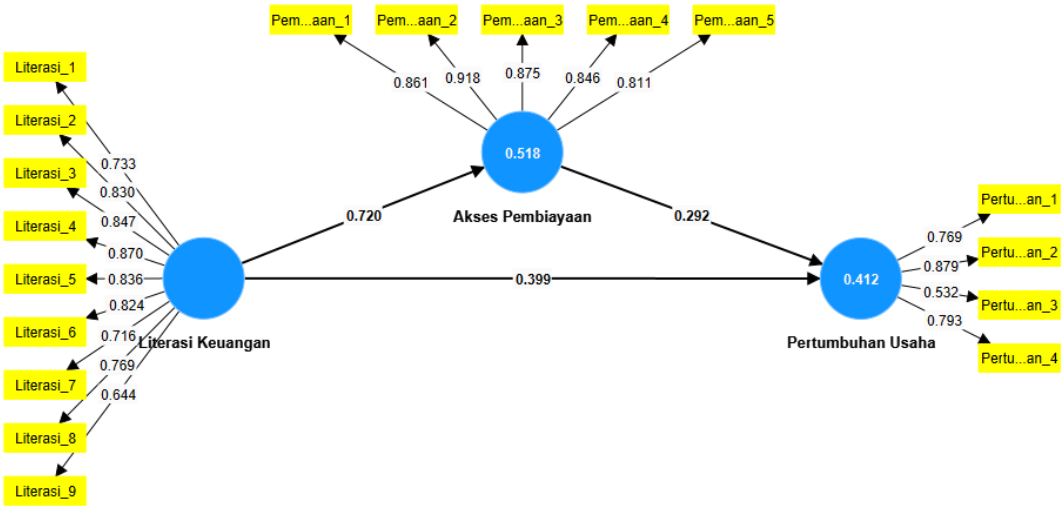
1	2	4	4
4	3	5	5
4	3	4	3
5	5	5	5
5	4	5	4
5	4	5	4
5	5	5	5
5	4	4	4
4	5	4	4
4	4	4	4
3	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	5	4
5	4	4	5
5	5	5	5
4	4	4	4
4	5	5	5
4	4	4	5
4	5	5	4
5	4	5	4
5	5	5	5

A. Inner Model



Lampiran 4. Gambar Inner Model

B. Outer Mode



Lampiran 5. Gambar Outer Model

Outer Loading

	Akses Pembiayaan	Literasi Keuangan	Pertumbuhan Usaha
Literasi_1		0.733	
Literasi_2		0.830	
Literasi_3		0.847	
Literasi_4		0.870	
Literasi_5		0.836	
Literasi_6		0.824	
Literasi_7		0.716	
Literasi_8		0.769	
Literasi_9		0.644	
Pembiayaan_1	0.861		
Pembiayaan_2	0.918		
Pembiayaan_3	0.875		
Pembiayaan_4	0.846		
Pembiayaan_5	0.811		
Pertumbuhan_1			0.769
Pertumbuhan_2			0.879
Pertumbuhan_3			0.532
Pertumbuhan_4			0.793

Lampiran 6. Outer Loading

Construct reliability and validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Akses Pembiayaan	0.914	0.922	0.936	0.744
Literasi Keuangan	0.923	0.930	0.936	0.622
Pertumbuhan Usaha	0.738	0.788	0.837	0.569

Lampiran 7. Construct Reliability and Validity

R-Square

	Akses Pembiayaan	Literasi Keuangan	Pertumbuhan Usaha
Akses Pembiayaan			0.292
Literasi Keuangan	0.720		0.399
Pertumbuhan Usaha			

	R-square	R-square adjusted
Akses Pembiayaan	0.518	0.514
Pertumbuhan Usaha	0.412	0.402

Lampiran 8. R Square

Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Akses Pembiayaan -> Pertumbuhan Usaha	0.292	0.314	0.146	2.002	0.023
Literasi Keuangan -> Akses Pembiayaan	0.720	0.724	0.060	12.048	0.000
Literasi Keuangan -> Pertumbuhan Usaha	0.609	0.619	0.063	9.686	0.000

Lampiran 9. Mean, STDEV, T values